



Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dan jajaran bersama Direktur PT Taru Martani Drs Nur Achmad Affandi MBA berfoto bersama dengan latar belakang bangunan heritage PT Taru Martani 1918.



Pekerja PT Taru Martani saat beraktivitas membuat cerutu

SUKSES UBAH STRATEGI BISNIS DAN REVITALISASI BANGUNAN HERITAGE JADI MAGNIT DIKUNJUNGI

Berburu Info di Balik Melambungnya Omzet Taru Martani

DALAM waktu dua tahun PT Taru Martani, perusahaan cerutu dan tembakau iris sering mendapat kunjungan berbagai pihak. Dari masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri, hingga para pejabat daerah sampai pusat. Seakan ada magnet yang menguntat sehingga menarik kunjungan perusahaan yang berdiri sejak 1918 atau sudah berusia lebih 100 tahun.

Pembenahan yang dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, menjadikan perusahaan ini memiliki banyak cerita. Diantaranya dilakukan perubahan strategi bisnis, dari pasif menerima order menjadi aktif produksi. Selain itu bagaimana dinamika perjuangan mempertahankan karyawan, memberdayakannya, mengoptimalkan pasar, hingga menjadikan omzet meningkat tajam dan memperoleh keuntungan yang fantastis.

Cerita-cerita itu ditangkap oleh tamu, kemudian menjadi kajian untuk diterapkan di tempat asal mereka. Cerita itu juga



meningkatkan kepercayaan para relasi bisnis terhadap Taru Martani.

Bangunan heritage Taru Martani yang telah direvitalisasi ternyata menjadi daya tarik lain untuk dikunjungi. Revitalisasi bisa diwujudkan seiring dengan meningkatnya laba perusahaan.

Karena cerita dan bangunan tersebut mengesankan, maka banyak tamu yang mengusulkan, agar dijadikan salah satu destinasi wisata di Yogyakarta. Di mana pengunjung, selain melihat bangunan heritage juga mendapat informasi mengenai industri cerutu yang penuh histori, untuk

kemudian membawa produk Taru Martani sebagai oleh-oleh. Terlebih saat ini, di lokasi tersebut sudah didirikan Resto dan Café Taru Martani yang belakangan juga ramai dikunjungi.

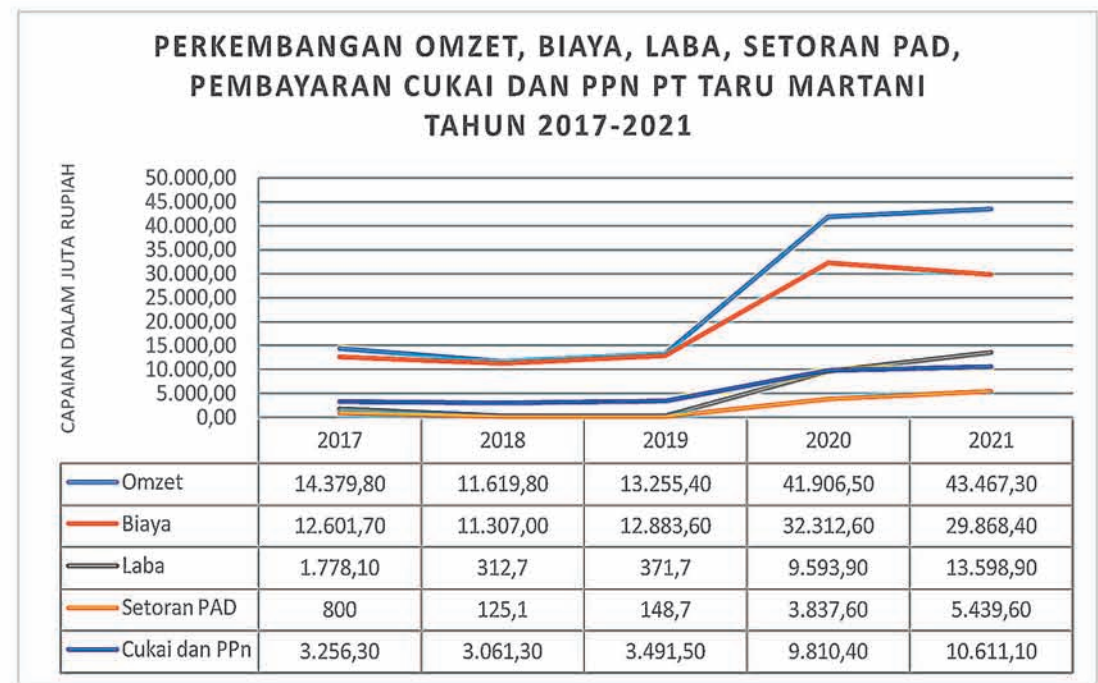
Direktur PT Taru Martani, Drs Nur Achmad Affandi MBA mengungkapkan, soliditas karyawan menjadi salah satu kunci kebangkitan usaha dapat terwujud. Soliditas tersebut terbentuk setelah terbangunnya optimisme karyawan atas potensi kebangkitan Taru Martani, dengan melihat analisa pasar produk tembakau dan cerutu.

Optimisme yang terbangun itu kemudian dapat menghindari pelaksanaan agenda pengurangan karyawan (PHK). Karena omzet dan laba perusahaan mengalami peningkatan tajam, justru yang dibutuhkan penambahan karyawan. Maka seiring meningkatnya produktivitas perusahaan, jumlah karyawan meningkat dari 193 karyawan di tahun 2017 menjadi 208 karyawan pada tahun 2021.

Menurut Mantan Ketua Kadin DIY ini, hadirnya optimisme karena yakin pasar industri cerutu dan tembakau yang diproduksi Taru Martani masih sangat besar. Karena berdasarkan riset data, bahwa pengguna tembakau sebesar 30 persen. "Sebagian dari jumlah itu, merupakan pengguna cerutu dan tembakau lingling, maka dapat dikatakan pasar masih terbuka lebar," ujar Nur Achmad Affandi yang ditunjuk Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menjadi direktur sejak 2018.

Keyakinan itu terbukti. Melalui peningkatan kualitas dan membangun kembali pasar dan distribusi, omzet Taru Martani tahun 2018 semula Rp 11,619 miliar naik terus dari tahun ke tahun, yakni Rp 13,255 miliar (2019). Kemudian omzet melonjak menjadi Rp 41,906 miliar (2020) dan Rp 43,467 miliar (2021).

Naiknya omzet berdampak pula pada naiknya laba bersih pertahunnya. Dari semua tahun 2018 Rp 312 juta, menjadi Rp



Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Drs Nur Achmad Afandi MBA berbincang mengenai produk PT Taru Martani dalam sebuah acara.



Para petani tembakau dari Bantul saat meninjau pabrik. Para petani ini diajak menjadi mitra PT Taru Martani untuk memasok bahan baku daun tembakau yang dikoordinasi mitra suplayer.



Peninjauan ladang tembakau di Klaten oleh para petani tembakau Bantul, sebagai contoh jenis tembakau yang dibutuhkan PT Taru Martani.



Resto & Cafe Taru Martani, anak usaha penunjang destinasi wisata.

Membangun Peran Lain, Ikut Jaga Stabilitas Pangan

SEBAGAI salah satu BUMD, PT Taru Martani mendapat penugasan dari Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk ikut mengelola cadangan pangan DIY. Penugasan Gubernur tersebut sesuai amanat Perda DIY Nomor 4 Tahun 2018, tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan khususnya pasal (11) ayat 2 bahwa dalam penyelenggaraan cadangan pangan ini Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat bekerja sama dengan BUMN dan/atau BUMD.

Tugas ini telah dilaksanakan dengan baik. Dengan mengembangkan usaha bidang pertanian, Taru Martani membangun kemitraan dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras Indonesia (Perpadi).

Data terakhir, jumlah cadang-

an beras yang dikelola Taru Martani sudah sebanyak 375 ton beras. Cadangan tersebut kemudian ditempatkan di sejumlah gudang mitra usaha. Dalam pengelolaan beras ini, Taru Martani mendapat pemasukan.

Direktur PT Taru Martani, Drs Nur Achmad Affandi MBA dari ikut mengelola cadangan pangan, pihaknya juga diajak untuk membantu membina petani padi, sehingga kualitas produksi padinya bisa lebih baik. Termasuk diantaranya penyediaan benih padi.

Menurut Nur Achmad Affandi, Tarumartani sebelum melaksanakan tugas Gubernur tersebut, sudah memetakan permasalahan yang terjadi dalam industri pangan DIY. Jadi bila diberi kepercayaan pihaknya sudah tidak canggung apalagi kaget dalam mengelola.

"Dari on farm-nya harus ada

pembenahan di mana petani harus mendapat bibit dan pupuk yang berkualitas. Lalu setelah itu, bagaimana hasil pertanian itu mendapatkan pasar. Karena itu Tarumartani telah siap untuk memaksimalkan industri pangan dari hulu ke hilir, terlebih DIY punya semua komponennya mulai sawah sampai pasarnya ada," ujarnya. (***)

Saksikan Liputannya di Channel Youtube dengan Scan Barcode ini.



Drs Nur Achmad Affandi MBA saat berdialog dengan mitra dalam menjalankan ketugasan Taru Martani menjaga ketahanan pangan DIY.